



Politea : Jurnal Pemikiran Politik Islam

ISSN : 2621-0312

e-ISSN : 2657-1560

Vol. 4 No. 2 Tahun 2021

Doi : [10.21043/politea.v4i2.12215](https://doi.org/10.21043/politea.v4i2.12215)

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/politea>

Strategi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Mendongkrak Perolehan Suara Pemilu 2019 di Kabupaten Pati

M. Nur Rofiq Addiansyah, Ita Setyana, Mukhsinatulluaili, Mochammad Ariq Ajaba, Sri Lestari Vitta Ningsih

IAIN KUDUS

rofiqaddians@gmail.com, itasetyana09@gmail.com, mukhsinatulluaili@gmail.com, ariqajaba1611@gmail.com, srilestari021156@gmail.com

Abstract

This paper will discuss how the existence of the National Awakening Party (PKB) in the 2019 election votes in Pati Regency. How the PKB vote got in the 2019 election in Pati, the existence of PKB in Pati, how PKB maintains its existence, will be discussed in this paper. The National Awakening Party (PKB) which is a pseudo-religious party born from NU led by Abdul Rahman Wahid, and declared on July 23, 1998 in Jakarta in the 2019 simultaneous elections in Pati Regency, was able to score six seats. The research method in this paper uses a qualitative research method with a case study type that is descriptive and tends to use analysis. While the technical data collection by studying documentation from books, journals, internet and other relevant sources to obtain secondary data. From the analysis using Pedersan's view with the theory of political party growth, PKB itself to get six seats in the 2019 simultaneous elections in Pati Regency was previously formed through several phases, the first is declaration, the second is authorization, the third is representation, and the last is relevance. There are several ways in which PKB maintains its existence itself, the first is by maintaining party solidarity. The second way is with strong support from the socio-religious organization Nahdlatul Ulama (NU). The third way is by the appearance of popular figures. And the last way is by having

Kata Kunci: Strategy, PKB, The General Election 2009

Abstrak

Tulisan ini akan membahas bagaimana eksistensi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam perolehan suara Pemilu 2019 di Kabupaten Pati. Bagaimana perolehan suara PKB pada Pemilu 2019 di Pati, keberadaan PKB di Pati, bagaimana PKB mempertahankan eksistensinya, akan dibahas dalam tulisan ini. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang merupakan partai semu yang lahir dari NU yang dipimpin Abdul Rahman Wahid, dan dideklarasikan pada 23 Juli 1998 di Jakarta pada Pilkada serentak 2019 di Kabupaten Pati, mampu meraih enam kursi. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan mempelajari dokumentasi dari buku, jurnal, internet dan sumber lain yang relevan untuk memperoleh data sekunder. Dari analisis menggunakan pandangan Pedersan dengan teori pertumbuhan partai politik, PKB sendiri untuk mendapatkan enam kursi pada Pilkada serentak 2019 di Kabupaten Pati sebelumnya dibentuk melalui beberapa tahapan, pertama deklarasi, kedua otorisasi, ketiga representasi, dan yang terakhir adalah relevansi. Ada beberapa cara PKB mempertahankan eksistensinya, pertama dengan menjaga solidaritas partai. Cara kedua adalah dengan dukungan kuat dari organisasi sosial

keagamaan Nahdlatul Ulama (NU). Cara ketiga adalah dengan tampilnya tokoh-tokoh populer. Dan cara terakhir adalah dengan memiliki

Kata Kunci: Strategi, PKB, Pemilu 2019

Pendahuluan (Introduction)

Pemilu adalah wadah atau sebuah bentuk penggambaran perwujudan demokrasi bagi masyarakat dalam menentukan siapa yang berhak dan pantas untuk menduduki kursi-kursi pemerintahan negara. Apabila melihat kembali pada pemilu serentak yang telah dilaksanakan di salah satu daerah di Indonesia yaitu Pati Jawa Tengah pada tanggal 17 April 2019, maka pada penghitungannya terhadap partai politik Islam tidak berbeda dengan kondisi partai politik Islam yang lainnya di Indonesia pada umumnya. Perolehan suara yang didapat oleh partai politik Islam nyatanya masih tertinggal dan masih banyak di dominasi oleh partai partai konvensional. Dan hal tersebut sama dengan yang telah terjadi di Pati. Namun, partai politik Islam di Pati setidaknya mampu memperlihatkan eksistensinya. Di dalam tulisan ini akan lebih fokus terhadap penjelasan tentang Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Partai politik dapat diartikan sebuah organisasi yang digunakan sebagai alat dalam memperjuangkan ideologi atau nilai dalam penguasaan struktur kekuasaan, dan kekuasaan yang tersebut dapat diperoleh melalui keikutsertaan dalam pemilihan umum. Maka dari penjelasan tersebut dapat diuraikan kembali hal-hal tentang partai politik (Pamungkas, 2011). Yang pertama adalah bahwa partai politik merupakan sebuah organisasi, tentunya partai politik memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip tertentu. Contohnya adalah adanya pengorganisasian, kepemimpinan dan juga keanggotaan, melakukan perencanaan untuk aktivitas kedepannya, pelaksanaan, serta mengontrol aturan main untuk mengatur perilaku anggota dan organisasi agar dapat berjalan dengan baik dan tersusun dengan tertib. Selanjutnya adalah partai politik yang merupakan sebuah alat untuk memperjuangkan ideologi atau nilai. Ideologi atau nilai tentunya memiliki fungsi-fungsi, yaitu pada tingkat paling rendahnya adalah ideologi atau nilai hanya sekedar sebagai ciri khas atau sebuah corak yang menjadi pembeda antara partai satu dengan partai yang lainnya, selanjutnya sebagai alat analisis partai dalam mendalami sebuah realitas, dan yang terakhir adalah ideologi memiliki peran sebagai pembimbing perilaku dari partai dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Sehingga dalam partai politik pastinya mengarah pada sebuah kekuasaan, yaitu berguna untuk mendapatkan, mempertahankan serta memperluas kekuasaan. Terakhir, ideologi atau nilai partai politik merupakan satu-satunya alat yang digunakan dalam memperoleh kekuasaan dengan melalui pemilu. Dapat disimpulkan bahwa partai politik

memiliki takdir dalam mengejar dan mempertahankan kekuasaan, namun tentunya melalui beberapa etika yang telah membatasinya.

Adapun ciri-ciri dalam membedakan antara partai politik dengan organisasi-organisasi yang lainnya. Pada umumnya partai politik merujuk pada satu titik utama, yaitu pada pemilu, dan secara keseluruhan berkomitmen pada sebuah kegiatan politik, memobilisasi massa dengan jumlah yang besar dan siap sebagai simbol politik (Hersey, 2005). Lebih pastinya, partai politik dibentuk untuk mempengaruhi jalannya pemerintah dengan mengajukan kandidat-kandidat untuk mengisi jabatan politik. Namun dalam pemahaman Huntington, partai politik akan menjadi lebih kuat jika mampu melembagakan dukungan massa (Huntington, 2004). Randall dan Svansand beranggapan dalam “Party Institutionalization in New Democracies”, dalam pelebagaan partai politik merupakan suatu proses pematapan partai politik, baik secara kultural dengan mempolakan sikap dan budaya maupun struktural yang tentunya berdasarkan pada rangkai pola perilaku. Menurut Randall dan Svansand dalam proses pelebagaan memiliki dua aspek, yaitu aspek internal-eksternal dan aspek struktural-kultural yang apabila keduanya bertemu dalam sebuah persilangan, maka akan menciptakan aspek keistimewaan.

Tabel 1

Dimensi pelebagaan partai politik versi Randall dan Svasand

	Internal	Eksternal
Struktural	Kesisteman	Otonomi Keputusan
Kultural	Identitas Nilai	Reifikasi

Aspek pertama yaitu kesisteman (systemness). Kesisteman ini dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan fungsi-fungsi partai dengan berdasarkan pada prosedur, persyaratan, urutan dan mekanisme yang sudah ditetapkan serta disepakati oleh partai politik secara formal maupun non formal. Partai politik dapat dibentuk menjadi struktur dengan kesisteman yang terdiri dari keanggotaan, ruang lingkup dan interaksi yang berkelanjutan. Pada derajat kesisteman dapat diukur dari: pertama, asal usul suatu partai politik (origins). Kedua, sumber daya (resource) yang dimiliki partai politik terutama dalam pendanaan dimana hal ini dapat menentukan apakah partai memiliki sumber daya yang menjamin kemandirian partai atau masih bergantung pada aktor. Ketiga, kepemimpinan partai politik (leadership).

Keempat, faksionalisme partai politik, yakni mengenai seorang yang dapat menentukan pembentukan faksi-faksi di dalam partai maupun secara keseluruhan. Kelima, implikasi klientalisme, yakni menganalisis tentang bagaimana cara partai politik dapat memelihara hubungan dengan anggota lainnya serta simpatisan, apakah hal tersebut berdasarkan dengan pertukaran dukungan dengan pemberian materi atau aturan main dalam klientalisme atau konstitusi partai politik. Aspek kedua, yaitu identitas nilai partai politik (infusion). Identitas nilai partai politik didasarkan terhadap platform atau ideologi partai, pola dan arah perjuangan partai dalam identifikasi anggota, serta pendukung partai dengan basis sosial. Aspek ketiga, yaitu otonomi keputusan partai politik (decisional autonomy). Dimensi tersebut berkenaan dengan bagaimana hubungan partai politik dengan aktor partai di luar partai baik secara otoritas tertentu (penguasa), sumber dana partai politik (lembaga luar atau pengusaha) maupun dengan sumber dukungan massa partai politik. Aspek keempat, yaitu reifikasi partai politik (reification). Reifikasi ini merupakan cara atau strategi partai politik untuk bisa memberikan citra positif ke publik, sehingga dapat membuat dampak positif untuk mendapatkan dukungan dari anggota konstituan sebanyak-banyaknya.

Sehubungan dengan pemaparan diatas tulisan ini mencoba mengungkap persoalan mengenai strategi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam mendongkrak perolehan suara terbanyak di pemilu 2019 Kabupaten Pati. Dengan masyarakat yang berbasis Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Pati membuat eksistensi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mampu memenuhi ambang batas yg telah ditetapkan dan layak diperhitungkan. Hal tersebut sesuai dengan peran elit agama yaitu Nahdlatul Ulama (NU) pada awal terbentuknya Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan anggota NU yang menjadi partai tersebut. Tentunya juga tidak dapat terlepas dari kerja keras aktor-aktor yang berperan didalamnya, sehingga menjadikan partai PKB dapat konsisten dalam menjaga citra baik samapi dapat memperoleh suara pemilih yang banyak dan memperoleh kursi-kursi untuk diduduki di DPRD Kabupaten Pati. Sehingga tidak bisa dipungkiri ketika pada pemilu 2019 di Kabupaten Pati, strategi yang digunakan PKB mampu memperoleh suara banyak dan dapat menduduki di kursi parlemen.

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam pemilu 2019 di Kabupaten Pati mampu bersaing dengan partai-partai yang menjadi unggulan secara konvensional. Eksistensi tersebut justru menarik untuk diperbincangkan masyarakat, karena dengan beberapa hal diantaranya pertama walaupun PKB termasuk partai dengan basis islam, tetapi mampu berkoalisi dengan partai-partai unggulan secara konvensional. Kedua, Partai Kebangkitan Bangsa mampu membuat strategi yang dapat menjaga eksistensi partai dalam pemilu 2019 di Kabupaten Pati dengan mempertahankan citra partai serta mampu memanfaatkan basis ke-NU lainnya guna

mendapatkan simpati dan suara pemilih dari masyarakat. Ketiga, PKB mengusung kandidat yang terbaik dalam maju pemilu 2019 di Kabupaten Pati untuk menduduki kursi di parlemen sehingga menarik masyarakat untuk memilih kandidat yang dicalonkan.

Tulisan ini sangat penting untuk dapat kita diskusikan terkait beberapa hal utama yaitu pertama islam di Indonesia belum kuat secara politik tetapi jumlah penduduk Indonesia mayoritas muslim. Kedua, tulisan ini mampu memberikan pelajaran dan pemahaman terkait bagaimana cara partai politik berbasis islam memperkuat kekuasaan politik.

Berdasarkan narasi diatas, penulis akan lebih memfokuskan kajian tentang bagaimana historis dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai partai pseudo agama, strategi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam memperoleh suara terbanyak pada pemilu 2019 di Kabupaten Pati dan cara Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mempertahankan eksistensinya.

Metode penelitian yang digunakan untuk menulis jurnal ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Teknis pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan baik berasal dari buku, jurnal, artikel, internet dan sumber terpercaya lainnya yang relevan untuk mendapatkan data sekunder. Tujuan praktis dalam tulisan ini adalah ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai partai islam agar dapat mendongkrak perolehan suara dalam pemilu 2019 di Kabupaten Pati, adapun tujuan teoritis yaitu ingin menambah pengetahuan sekaligus kajian tentang ilmu politik khususnya pada partai politik dan pemilu.

Pembahasan (discussion)

Historis Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai Partai Pseudo Agama

Sesuai dengan sub pembahasan, terdapat dua pemahaman yakni historis PKB dan partai pseudo agama. Historis PKB bisa dilihat dari sejarah berdirinya PKB, didirikan dan dideklarasikan oleh Abdul Rahman Wahid tanggal 23 Juli 1998 di Jakarta. Sebagaimana yang diketahui, ideologi PKB bersifat inklusif artinya menutup diri untuk orang diluar NU. Karena PKB sendiri merupakan partai yang didirikan oleh organisasi NU. Meskipun demikian, keberadaan PKB terbuka bagi orang non muslim. Basis sosial PKB sendiri yaitu islam tradisional dan kelas menengah kebawah. Pendukung utama beradav di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Lalu yang menempati posisi strategis dalam partai adalah mereka yang memiliki unsur kyai.

Kemudian, pembahasan mengenai pseudo agama. Yang intinya adalah sebuah pemahaman berbasis sosial yang berasal dari kelompok tertentu dan bersifat inklusif. Sederhananya, posisi suatu agama disini bersifat semu, tidak mencerminkan bahwa ujung tombak ideologi adalah dari agama itu sendiri. Agama hanya dijadikan identitas dari suatu partai, untuk aktor-aktor yang berada di partai tersebut terbuka bagi siapa saja. Tidak mempersyaratkan hanya diperuntukkan bagi satu agama saja. Itulah yang dianut oleh PKB, partai yang lahir dari organisasi NU bercorak Islam, tetapi sistem rekrutmennya bersifat inklusif, terbuka.

Strategi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam Meraih Suara Pemilu 2019 di Kabupaten Pati

Dalam pemilu serentak 2019 yang diselenggarakan di Kabupaten Pati, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) mampu memperoleh hasil suara terbanyak sebanyak enam kursi parlemen. Hal tersebut menjadi sejarah penting untuk masa periode 2019-2024 dalam memilih anggota DPRD Kabupaten Pati. Calon Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) memperoleh enam kursi dalam DPRD Kabupaten pati berdasarkan hasil perhitungan ditingkat KPU Pati. Sesuai dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) anggota Dewan Kabupaten Pati memiliki 50 kursi untuk ditempati melalui satu juta pemilih. Dalam pemilu serentak 2019 yang dipaparkan oleh anggota Dewan PKB Musallam, Partai Kebangkitan Nasional (PKB) juga mampu memperoleh suara sama seperti Partai Demokrat dan Gerindra dalam menduduki enam kursi dewan. Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Golongan Karya dan Nasional Demokrat mampu memperoleh lima kursi. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Hati Nurani Rakyat memperoleh sebanyak tiga kursi, sedangkan partai Persatuan Indonesia memperoleh satu kursi. Dalam mewujudkan pemikiran pembangunan Kabupaten Pati yang maju anggota DPRD yang terpilih diharapkan dapat menjalankan amanat yang diberikan dan mendengarkan semua aspirasi dari rakyat (Berita10, 2019)

Pemilu serentak 2019 Kabupaten Pati mengalami persaingan yang ketat dalam seluruh Dapil Pati, tetapi Partai Kebangkitan Nasional mampu bersaing dalam memperoleh suara dan dapat menduduki enam kursi Dewan dalam DPRD. Anggota PKB yakin akan partainya bisa membawa dan memberikan pemikiran yang maju dalam memberikan kesejahteraan dan pembangunan Kabupaten Pati melalui perwakilan enam calon legislative di Dewan. Menurut Bambang Susilo yang merupakan anggota partai lain mengaku bahwa pemilu kali ini mengalami persaingan ketat dan lebih bera dalam setiap Dapil. Tetapi Partai Kebangkitan Nasional masih memiliki kepercayaan public yang diberikan kepada partainya sehingga

mampu menghantarkan enam calon legislative menjadi anggota DPRD Kabupaten Pati untuk masa periode lima tahun kedepan.

Dewan Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan calon yang terpilih sebagai anggota DPRD Kabupaten Pati periode 2019-2024 melalui keputusan nomor 746/PL.02.7/3318/KPU/-Kab/VIII/2019 dimana keputusan tersebut dipublikasikan melalui pengumuman secara langsung dan ditandatangani Imbang Setiawan yang menjabat sebagai Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pati. Daftar nama calon legislative PKB yang terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Pati dalam pemilu serentak 2019 melalui lima Daerah Pemilihan (Dapil), diantaranya Dapil I yang terdiri dari empat kecamatan yaitu Gembong, Pati, Tlogowungu, Margorejo dan yang terpilih adalah Muharram. Dapil II sendiri terdiri dari lima kecamatan yaitu Dukuhseti, Cluwak, Tayu, Margoyo, Gunungwungkal dan yang terpilih Muhammadun beserta Muntamah. Dapil III terdiri dari empat kecamatan diantaranya Batangan, Trangkil, Juwana, Wedarijaksa dan yang terpilih Haryono. Dapil IV terdiri dari empat kecamatan diantaranya Puncakwangi, Winong, Jaken, Jakenan dan yang terpilih Maesaroh. Sedangkan Dapil V terdiri dari empat kecamatan yaitu Kayen, Gabus, Tambakromo, Sukolilo dimana Bambang Susilo yang terpilih sebagai pemenang (Patinews.com, 2019).

Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pati, Imbang Setiawan menyuarakan bahwa dalam perhitungan suara tingkat kabupaten kali ini akan mendapat penandatanganan sampai selesai dari Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Pati, Lembaga Pemantau serta para Saksi Tingkat Kecamatan dimana peserta pemilu akan menghadiri dalam semua perwakilan partai politik yang telah diselenggarakan.

Pertumbuhan dan perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), tidak terlepas dari pencapaian yang telah diraih partai PKB dalam menduduki enam kursi DPRD dalam pemilu serentak 2019. Perkembangan tersebut juga melalui beberapa proses dan fase –fase tersendiri, diantaranya fase pertama yaitu deklarasi, dimana untuk menyampaikan pengumuman kepada publik bahwa dirinya merupakan partai politik, sehingga pada 23 Juli 1998 PKB menyatakan sebagai partai politik (Malik, 2016). Fase kedua yaitu fase otoritas, yaitu sebuah partai politik berhasil memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk menjadi partai politik yang diakui, Partai Kebangkitan Bangsa telah memenuhi persyaratan sebagai partai politik dimana PKB didirikan oleh NU dan sebelumnya juga terbentuk sebagai partai politik. Fase ketiga yaitu representasi dimana partai politik telah mendapatkan kursi di parlemen, hal tersebut terlihat pada pemilu 2004 PKB mampu memperoleh suara sebanyak

10,57% dengan menduduki 52 kursi di DPR yang dipimpin oleh Alwi Shihab (Erdianto, 2018). Fase keempat yaitu relevansi dimana partai politik mampu melampaui ambang batas yang telah ditentukan, hal tersebut dibuktikan oleh PKB yang mampu melampaui ambang batas parlemen sehingga memperoleh kursi di DPR dan mampu berkuasa dalam pemerintahan pada 9 April 2014. Pada tahun 1999 Partai Kebangkitan Nasional (PKB) mengusulkan Gus Dur sebagai Presiden keempat RI dalam periode Oktober 1999 sampai Juli 2001 melalui pemilu pertama yang diikuti PKB. Dari keempat fase tersebut berdasarkan pandangan Pedesant dengan menggunakan teori pertumbuhan partai politik Partai Kebangkitan Bangsa dalam memperoleh enam kursi parlemen (Erdianto/ 2018)

Cara Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Mempertahankan Eksistensinya

Dalam mewujudkan keterlibatan masyarakat melalui proses politik, salah satunya adalah dengan mengikuti pemilihan umum (pemilu). Pemilu sendiri adalah sarana bagi setiap warga untuk ikut serta dalam menentukan figur atau arah sebuah kepemimpinan negara atau daerah dalam jangka waktu tertentu. Partai politik merupakan sebuah organisasi yang tentunya menjalani sebuah ideologi, tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Pemilu bisa dikatakan sebuah aspiratif dan demokratis. Maka dalam pemilu tentunya setiap partai harus mampu menampilkan eksistensinya dalam masyarakat. Hal tersebut tentunya agar masyarakat mampu memberikan suaranya dalam pemilu dan untuk partai yang menang agar bisa menduduki kursi pemerintahan. Maka dari itu, setiap partai harus memiliki cara atau taktik dalam mempertahankan eksistensinya dalam masyarakat (Artis, 2012).

Setiap partai tentunya mempunyai cara tersendiri dalam upaya mempertahankan dan memperkuat eksistensinya di masyarakat, tentunya hal tersebut dilakukan agar partai politik mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat serta mampu mendapatkan kursi parlemen pada saat pemilu. Partai PKB tentunya juga memiliki cara dalam mempertahankan dan memperkuat eksistensinya di masyarakat. Sesuai dengan definisi partai politik, yang artinya adalah sebuah organisasi yang memiliki fungsi dalam memperjuangkan ideologi atau nilai melalui penguasaan struktur dalam kekuasaan, yang pastinya kekuasaan tersebut didapat melalui keikutsertaannya dalam pemilu. Atau lebih signifikannya, partai politik dibentuk agar mampu mempengaruhi jalannya pemerintahan dengan mengusung kandidat-kandidat dalam mengisi jabatan publik (Pamungkas, 2011).

Dalam mempertahankannya, PKB memiliki beberapa cara. Beberapa cara yang dilakukan oleh PKB diantaranya adalah mempertahankan solidaritas antar anggota dalam partai. Menjaga solidaritas dalam partai artinya adalah meniadakan adanya konflik internal

dalam partai. Salah satu faktor terpenting dalam menciptakan serta mempertahankan stabilitas dan eksistensi adalah solidaritas dalam partai. Seperti roda dan mesin yang sulit untuk digerakkan, hal tersebut sama halnya dengan apabila di dalam partai terdapat perbedaan-perbedaan hingga mampu menyebabkan perpecahan, maka untuk mencapai tujuan bersama pasti akan sulit. Munculnya kelompok-kelompok dalam partai politik tentunya menjadi penyebab lemahnya pimpinan dalam mengontrol partai, maka pengurus dan juga kader dengan sikap solid sangat dibutuhkan dalam partai. Melalui pengalaman pemilu 2009, tentunya pada pemilu 2014 DPP PKB mampu mencari langkah yang strategis dalam menciptakan solidaritas dan stabilitas dalam partai. Salah satu langkah yang bisa diambil mungkin dengan cara ditiadakannya lagi kepengurusan ganda, baik dalam wilayah pusat maupun bawah sekalipun. Maka setelah mengambil langkah tersebut, diharapkan mampu menciptakan pemilu yang kondusif di tahun 2014 dan kemenangan pada pemilu dapat berjalan sama seperti yang telah diharapkan. Karena partai PKB yang solid pada waktu semakin mendekati pemilu 2014, hal tersebut juga memiliki dampak pada semakin meningkatnya kekuatan elektoral partai politik, bahkan mampu memberi dampak pada perolehan suara yang signifikan apabila dibandingkan dengan pemilu pada tahun 2009.

Langkah yang kedua adalah dengan memperoleh dukungan penuh dari perkumpulan atau organisasi sosial keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU). Apabila melihat dari history yang telah dijelaskan sebelumnya, partai PKB terlahir dari NU bahkan naungannya adalah PBNU. Selain terlahir berasal dari NU, nyatanya PKB juga memiliki berbagai tradisi yang sebelumnya telah dimiliki oleh NU, contohnya adalah adanya Dewan Tahfidz dan Dewan Syuro. Hal tersebut dikarenakan baik NU maupun PKB jika dilihat dari history dan kultur tentunya diantara keduanya memiliki hubungan yang erat. Orang-orang NU dengan anggota yang sebagian besar orang Jawa merupakan termasuk kelompok masyarakat tradisional yang mempunyai karakteristik unik, yaitu masih begitu kental dengan adanya adat dan sifat pedesaan dan kekeluargaan. Partai PKB memanfaatkan karakteristik yang unik tersebut menjadi kekuatan, maka dengan dorongan oleh warga NU yang memiliki jumlah 80an Juta orang dapat menjadikan PKB dalam mempertahankan eksistensinya dalam dunia politik, karena PKB menjadi satu-satunya partai politik dengan dukungan dari massa terbesar di Indonesia.

Cara yang selanjutnya adalah dengan menggandeng figur populer. Tentunya setiap partai politik baik nasionalis maupun islam pasti memiliki cara tersendiri dalam menarik simpati dari pemilih untuk dapat selalu mempertahankan eksistensinya dan juga

mendapatkan jabatan di bangku pemerintahan. Menurut Bone dan Ranney dalam memilih calon kandidat, pemilih akan memilih berdasarkan kualitas instrumental dan juga kualitas simbolik. Kualitas instrumental maksudnya adalah sebuah keyakinan dari pemilih terhadap para calon kandidat tentang kemampuannya dalam mewujudkan kebaikan dalam ranah masyarakat yang dipimpinannya. Sedangkan untuk kualitas simbolik adalah pemilih akan melihat calon kandidat berdasarkan tampilan dan kepribadiannya (Ranney, 1981). PKB semakin gencar dalam memunculkan figur-figur populer untuk mendapatkan dukungan secara utuh oleh para pemilih. Contohnya berasal dari internal yang merupakan tokoh dari PKB atau NU sendiri adalah Mahfud MD, yang merupakan mantan dari pengurus PKB, mantan Menteri dan juga anggota DPR serta merupakan calon presiden dari PKB. Sedangkan untuk tokoh dari eksternal DPP PKB yang menampilkan sekaligus mengusung raja dangdut yaitu Rhoma Irama yang ternyata digadang akan menjadi calon presiden juga. Dengan memunculkan tokoh-tokoh populer tersebut pastinya mampu menarik simpati dari masyarakat, sehingga mampu dikatakan cara tersebut cukup efektif untuk terus mempertahankan eksistensi PKB dalam mengikuti setiap kontestasi politik.

Berikut langkah terakhir yang bisa diambil yaitu tentunya mendapatkan dukungan modal finansial. Sumber daya yang berupa finansial tentunya mempunyai peran penting dalam partai politik, hal tersebut dikarenakan dalam pergerakan politik tentunya sangat membutuhkan pendanaan. Setidaknya ada dua jenis dana besar yang secara umum sangat diperlukan oleh partai yaitu *campaign finance* dan *party finance*. *Campaign finance* yaitu keuangan partai yang digunakan pada saat kampanye. Sedangkan untuk *party finance* merupakan keuangan partai politik yang diperoleh dan juga digunakan pada saat kegiatan yang bukan termasuk kedalam kampanye (Muhtadi, 2013). Tentu saja pada saat masuknya Rusdi Kirana, seorang bos Lion Grup pada bulan Januari 2014 ke dalam partai PKB dengan menjabat sebagai Wakil Ketua Umum mampu menjadikan modal finansial dalam partai semakin kuat. Apabila pada pemilu-pemilu sebelumnya dalam maneyelenggarakan kampanye partai PKB dilakukan secara sederhana, namun setelah masuknya Rusdi Kirana di PKB mampu menjadikan penyelenggaraan kampanye yang lebih mewah sebagaimana partai-partai besar lainnya. Misalnya yaitu, PKB melakukan kampanye melalui media iklan diberbagai televisi dengan frekuensi tayangan yang signifikan. Selain itu, PKB juga mampu menyewa konsultan politik Saiful Mujani, *Research and Consulting*, untuk menjadi konsultan politiknya dengan cara menggelontorkan dana yang cukup besar. Penggunaan konsultan politik yang untuk pertama kalinya ini merupakan sebuah upaya untuk mengoptimalkan setiap potensi yang ada dan dimiliki oleh PKB (Malik, 2016).

Dari sejumlah cara yang dilakukan PKB dalam mempertahankan eksistensi serta memperkuat partai untuk mengikuti setiap kontestasi politik yang ada cukup optimal dan dapat dikatakan cara yang strategis. Dan pastinya disetiap langkah atau cara tentunya memiliki keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh PKB. Jadi dengan cara yang dilakukan PKB tersebut diharapkan dapat membawa PKB menjadi partai yang lebih besar serta mampu mendapatkan kursi-kursi di parlemen serta jabatan di pemerintahan, agar eksistensi PKB juga terus mengalami peningkatan sehingga memperoleh banyak dukungan dari masyarakat.

Simpulan

PKB atau Partai Kebangkitan Bangsa adalah salah satu partai pseudo agama yang lahir dari golongan Nahdhatul Ulama (NU) yang penggeraknya adalah Abdul Rahman Wahid, dan diumumkan pada tanggal 23 Juli 1998 di Jakarta. Partai Kebangkitan Bangsa atau PKB dalam pelaksanaan pemilu serentak di Kabupaten Pati mampu memperoleh suara sebanyak enam kursi. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah sejarah baru dalam pemilihan anggota DPRD Kabupaten Pati dalam masa periode 2019 sampai 2024. Walaupun dalam pemilu serentak 2019 terdapat persaingan yang begitu ketat di semua daerah pemilihan umum yang ada di Pati. Namun, Partai Keangkitan Bangsa atau PKB masih bisa bersaing dalam memperoleh suara dan akhirnya mampu meraih enam kursi dewan. Tapi jika dilihat dari beberapa pencapaian yang telah diraih oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada pemilu serentak 2019 tentunya tidak lepas dari kerja keras para peran aktor-aktor didalamnya, sehingga mampu menjadikan PKB tetap konsisten dalam menjaga citra baik sehingga mampu memperoleh banyak suara pemilih dan mampu menduduki kursi-kursi DPRD Kabupaten Pati.

Di Indonesia memiliki banyak sekali partai, tentunya disetiap partai memiliki strategi dalam mempertahankan dan memperkuat eksistensinya di masyarakat, hal tersebut tentunya memiliki tujuan agar pada saat pelaksanaan pemilu, partai politik mampu mendapatkan banyak dukungan dan suara dari masyarakat sehingga partai politik tersebut mampu mendapatkan kursi di parlemen. Maka tidak terkecualikan juga Partai Kebangkitan Nasional (PKB) dalam mendongkrak perolehan suara dalam pemilu. Untuk cara yang pertama adalah dengan mempertahankan solidaritas partai, selanjutnya adalah mampu mendapatkan dukungan kuat dari organisasi sosial keagamaan Nahdlatul Ulama (NU), untuk yang ketiga adalah dengan memunculkan figur populer, dan yang terakhir adalah mendapatkan dukungan modal finansial.

Daftar Pustaka

- Berita10. (2019). *PKB Hantarkan Enam Calegnya di DPRD Pati*. Pati: <https://www.berita10.com/2019/05/pkb-hantarkan-enam-calegnya-di-dprd-pati/>.
- Erdianto, K. (2018, Februari Rabu). *PKB, Sejarah, dan Kiprahnya di Lima Kali Pemilu*. Jakarta: <https://nasional.kompas.com/read/2018/02/21/06041501/pkb-sejarah-dan-kiprahnya-di-lima-kali-pemilu?page=all#page2>.
- Hershey, M. R. (2005). *Party Politics in America*. New York: Pearson Education.
- Huntington, S. P. (2004). *Tertib Politik Pada Masyarakat yang Sedang Berubah*. Rajawali Press: cet. ke-2.
- Malik, D. K. (2016). Partai Politik dan Pemilihan Umum: Studi Peningkatan Dukungan Elektoral PKB dan PPP pada Pemilu Legislatif 2014 DPR RI di Dapil DKI Jakarta. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review, Vol. 1, No. 1*, 56.
- Muhtadi, B. (2013). *Perang Bintang, 2014: Konstelasi dan Prediksi Pemilu dan Pilpres*. S. Priyandari (Ed).
- Pamungkas, S. (2011). *Partai Politik Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism (IDW).
- Patinews.com. (2019). *KPU Pati Tetapkan Calon Terpilih Anggota DPRD Kabupaten*. Kota Pati: <https://www.patinews.com/kpu-pati-tetapkan-calon-terpilih-anggota-dprd-kabupaten/>.
- Ranney, B. H. (1981). *Political and Voters*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Svasand, V. R. (2002). Party Institutionalization in New Democracies. *Party Politics, Vol. 8*.
- Artis. (2012). Eksistensi Partai Politik Dan Pemilu Langsung Dalam Konteks Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 59–80.